



Copyright © 2024 pada penulis

**Fina Foundation Jurnal,
Jurnal Kebijakan Publik dan Otonomi Daerah
Vol. 1, No.1, Mei 2025**

Analisis Implementasi Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kayangan Lombok Utara

Wiwini Yuliani, Hapiji Jayadi
Fakultas Ilmu Administrasi UNW Mataram

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, menjadi salah satu daerah yang menerapkan program ini dengan berbagai tantangan dan dinamika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program KB di Kecamatan Kayangan, termasuk efektivitas, faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi dalam implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program KB di Kecamatan Kayangan telah berjalan dengan dukungan dari pemerintah, tenaga kesehatan, dan penyuluh lapangan. Namun, masih terdapat kendala seperti tingkat kesadaran masyarakat yang bervariasi, faktor sosial dan budaya, serta keterbatasan fasilitas dan tenaga medis. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas program KB sangat dipengaruhi oleh peran aktif pemerintah daerah, penyuluhan yang intensif, serta penerimaan masyarakat terhadap program ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif dan pendekatan berbasis komunitas agar program KB dapat lebih optimal dalam mencapai tujuannya.

Kata Kunci: Program Keluarga Berencana, Implementasi Kebijakan, Kesadaran Masyarakat, Faktor Sosial, Lombok Utara.

Analysis of Family Planning Program Implementation in Kayangan District, North Lombok

Wiwini Yuliani, Hapiji Jayadi
Faculty of Administrative Sciences, UNW Mataram

ABSTRACT

The Family Planning (KB) Program is one of the government's efforts to control population growth and improve family welfare. Kayangan District, North Lombok Regency, is one of the areas that implements this program with various challenges and dynamics. This study aims to analyze the implementation of the KB program in Kayangan District, including its effectiveness, supporting factors, and obstacles faced in its implementation. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that the implementation of the KB program in Kayangan District has been running with support from the government, health workers, and field extension workers. However, there are still obstacles such as varying levels of public awareness, social and cultural factors, and limited facilities and medical personnel. The conclusion of this study confirms that the effectiveness of the KB program is greatly influenced by the active role of the local government, intensive extension, and public acceptance of this program. Therefore, more innovative strategies and community-based approaches are needed so that the family planning program can be more optimal in achieving its goals.

Keywords: Family Planning Program, Policy Implementation, Public Awareness, Social Factors, North Lombok.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah di bidang kependudukan yang masih tingginya pertumbuhan penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan



dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, Pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB). Program KB di akui di berbagai negara di dunia mampu memberikan kontribusi besar terdapat pembangunan ekonomi. Dan program KB juga di yakini menjadi instrumen penting dalam mendoogkrak untuk meretas permasalahan yang di hadapi semua negara yaitu permasalahan kependudukan. Di semua Negara kebijakan KB ini tidak hanya focus pada pengendalian jumlah penduduk tetapi juga kualiatas sumber daya akan semakin membaik.

Program Keluarga Berencana merupakan produk dari Kebijakan Publik Pemerintah, dimana pemerintah sebagai (*public servant*) dituntut untuk melayani masyarakat secara optimal yaitu dengan pelayanan prima kepada masyarakat. Seiring dengan terjadinya reformasi politik pemerinthan yang ditandai dengan penerapan system pemerintahan berdasarkan otonomi daerah, terjadi pula pergeseran paradigma dalam pelaksanaan korban KB dilapangan mempengaruhi gerak dinamis program KB Nasional.

Program Keluarga Berencana Nasioanal diatur dalam Undang- Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan. Keluarga Dalam UU Nomor 52 Tahun 2009 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak produksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Pelaksanaan program KB yang dilaksanakan oleh BKKBN dirasakan telah membuahkan hasil. Walaupun masih belum berhasil benar tetapi telah mengalami kemajuan yang cukup besar. Banyaksekali kebiasaan yang ada di masyarakat yang telah berubah. Program KB bertujuan untuk mengontrol jumlah penduduk yang ada di negara ini. Jumlah penduduk yang ada di negeri ini sudah lumayan cukup besar. Untuk suatu negara, penduduk kita termasuk besar yakni lebih dari dua ratus juta jiwa. Angka yang cukup tinggi. Oleh karena itu pemerintah berusaha menekan laju pertumbuhan penduduk dengan program KB.

Pada tahun 2011 peserta KB di Kecamatan Kayangan lumayan banyak peminat. masyarakat yang ber KB dengan jumlah 4.285 , kemudian masyarakat yang tidak perna berKB dengan jumlah 4.002 orang. Dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan kayangan berjumlah 8287 PUS. Adapun metode kontrasepsi yang digunakan yaitu IUD dengan Jumlah 167, Kondom dengan jumlah 248, Implan dengan jumlah 169, suntik dengan jumlah 1.512, pil dengan

jumlah 2.094, MOW dengan jumlah 53 dan MOP dengan jumlah 42 di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.

Program Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, telah mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah peserta dari tahun 2011 hingga 2023. Berdasarkan data terbaru, jumlah masyarakat yang mengikuti program KB pada tahun 2023 mencapai 6.859 orang, sementara 2.355 orang lainnya belum pernah ber-KB dari total pasangan usia subur (PUS) sebanyak 9.214 orang. Berbagai metode kontrasepsi digunakan oleh peserta KB, dengan suntik menjadi metode yang paling diminati (4.374 orang) karena dianggap lebih praktis dan nyaman dibandingkan metode lainnya seperti IUD, kondom, implan, pil, MOW, dan MOP. Meskipun terjadi peningkatan partisipasi, masih terdapat tantangan dalam implementasi program ini, termasuk faktor kesadaran masyarakat yang masih beragam, keterbatasan akses terhadap layanan KB, serta faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi keputusan pasangan dalam menggunakan alat kontrasepsi. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai efektivitas pelaksanaan program KB serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat di Kecamatan Kayangan dalam mendukung upaya pengendalian pertumbuhan penduduk dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses/cara perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Menurut Westra (2014:12) pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan

melengkapi segala kebutuhan alat – alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Menurut George R. Terry 2001 mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mncapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasar tersebut. Dari pengertian di atas pelaksana merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Program Keluarga Berencana merupakan usaha langsung yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kelahiran melalui penggunaan alat kntrasepsi. Berhasil atau tidaknya Pelaksanaan Program Keluarga Berencana akan menentukan pula berhasil atau tidaknya usaha untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa Indonesia. Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Program KB tidak melarang tetapi mengatur supaya kehamilan terjadi hanya apabila ibu telah siap fisik, mental dan sosial. Apabila ibu belum siap hamil, ingin membatasi atau menunda kehamilan, program KB menganjurkan ibu memakai alat kontrasepsi sesuai kebutuhan kesehatan ibu. Sebagai prinsip, kehamilan sebaiknya terjadi pada situasi risiko terendah untuk mengalami gangguan kesehatan.

Program KB adalah salah satu program dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini salah satu tujuannya adalah penjarangan kehamilan menggunakan metode kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usahausaha perencanaan dan penjarangan penduduk. Program kependudukan dan KB merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya manusia (SDM). Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program keluarga berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang di inginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Program Keluarga Berencana memiliki beberapa metode



kontrasepsi dalam pelayanan KB, yaitu Kontrasepsi Suntik, Kondom, Pil Kontrasepsi, IUD (*Intra Uterine Device*) atau Spiral, Susuk (*inplant*), Vasektomi MOP (Metode Operasi Pria) dan Tubektomi MOW (Metode Operasi Wanita) atau biasa disebut Sterilisasi. Metode kontrasepsi yang telah tersedia dapat dipilih oleh para peserta KB pasangan suami istri dengan minat kedua belah pihak agar dapat terwujudnya kesehatan reproduksi dalam sebuah keluarga.

Program Keluarga Berencana (KB) adalah kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengendalikan angka kelahiran serta meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui perencanaan jumlah dan jarak kelahiran anak. Dalam hal ini, menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), KB tidak hanya berfokus pada penggunaan alat kontrasepsi tetapi juga mencakup edukasi dan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi, gizi ibu dan anak, serta kesejahteraan keluarga.

Sejalan dengan itu, program KB bertujuan untuk menciptakan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera dengan memastikan setiap keluarga memiliki jumlah anak yang sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi mereka. Manfaatnya meliputi peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak, pengurangan angka kematian ibu akibat kehamilan berisiko, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga akibat pengendalian jumlah anggota keluarga.

Namun demikian, keberhasilan program KB dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan masyarakat, akses terhadap layanan kesehatan, kondisi ekonomi, serta faktor sosial dan budaya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, studi yang dilakukan oleh Handayani (2020) menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat KB dan lebih aktif dalam mengikuti program ini.

Untuk mendukung keberhasilan program ini, pemerintah, melalui BKKBN dan dinas kesehatan setempat, memiliki peran penting dalam implementasi program KB, termasuk penyediaan fasilitas kesehatan, tenaga penyuluh lapangan, serta distribusi alat kontrasepsi yang mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, program KB juga sering dikaitkan dengan kebijakan pembangunan keluarga berencana nasional yang menekankan pada pendekatan berbasis komunitas.

Di samping peran pemerintah, partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci keberhasilan program KB. Masyarakat yang memiliki kesadaran akan pentingnya KB lebih cenderung menggunakan alat kontrasepsi secara rutin dan mengikuti program penyuluhan yang disediakan oleh pemerintah dan lembaga kesehatan. Sebagai bukti, studi oleh Rahayu (2019) menunjukkan

bahwa kampanye dan penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam program KB.

Dalam praktiknya, terdapat berbagai metode kontrasepsi yang dapat digunakan dalam program KB, termasuk metode hormonal seperti pil KB, suntik, dan implan, serta metode non-hormonal seperti IUD dan kondom. Selain itu, metode kontrasepsi permanen seperti MOW (Metode Operasi Wanita) dan MOP (Metode Operasi Pria) juga menjadi pilihan bagi pasangan yang sudah tidak ingin memiliki anak lagi.

Berdasarkan penelitian di berbagai daerah, suntik KB merupakan metode yang paling banyak diminati karena dianggap lebih praktis dan memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2021) di beberapa wilayah di Indonesia juga menunjukkan bahwa faktor kenyamanan dan ketersediaan alat kontrasepsi sangat mempengaruhi pilihan masyarakat dalam menggunakan KB.

Meskipun program KB telah berjalan cukup lama, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya. Beberapa tantangan utama meliputi kurangnya pemahaman masyarakat, mitos dan stigma terkait penggunaan kontrasepsi, serta keterbatasan fasilitas kesehatan di daerah terpencil. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2022) menunjukkan bahwa beberapa masyarakat masih memiliki persepsi negatif terhadap KB, terutama di daerah dengan budaya patriarki yang kuat.

Selain faktor pendidikan dan ekonomi, faktor sosial dan budaya juga memiliki pengaruh besar terhadap tingkat adopsi program KB. Di beberapa daerah, norma dan nilai tradisional masih menganggap memiliki banyak anak sebagai simbol keberkahan. Oleh karena itu, pendekatan berbasis budaya sangat penting dalam meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program KB.

Dalam konteks ini, penyuluh KB memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat dan metode kontrasepsi yang tersedia. Penyuluh lapangan biasanya berinteraksi langsung dengan pasangan usia subur (PUS) untuk memberikan pemahaman mengenai KB serta mendampingi mereka dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai.

Lebih jauh lagi, program KB tidak hanya berdampak pada pengendalian jumlah penduduk tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Dengan jumlah anak yang lebih terencana, keluarga dapat lebih fokus pada aspek pendidikan dan kesehatan anak, sehingga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.



Dalam hal implementasi di daerah, di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, program KB telah menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dari tahun ke tahun. Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah peserta KB mencapai 6.859 orang pada tahun 2023, meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa masyarakat mulai memahami manfaat program KB dalam perencanaan keluarga dan peningkatan kesejahteraan.

Selain itu, di Kecamatan Kayangan, metode kontrasepsi suntik merupakan yang paling banyak digunakan karena dianggap lebih praktis dibandingkan metode lain seperti IUD, pil, atau kondom. Di sisi lain, faktor ketersediaan dan kemudahan akses ke layanan kesehatan juga berkontribusi terhadap preferensi masyarakat dalam memilih jenis kontrasepsi yang digunakan.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas program KB, evaluasi dapat dilakukan dengan mengukur tingkat partisipasi masyarakat serta dampak yang dihasilkan terhadap kesejahteraan keluarga. Beberapa indikator utama keberhasilan program ini meliputi peningkatan penggunaan kontrasepsi, pengurangan angka kelahiran, serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keluarga.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan keberhasilan program KB, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif, termasuk peningkatan edukasi berbasis komunitas, penyediaan akses kontrasepsi yang lebih luas, serta peningkatan peran penyuluh KB dalam memberikan pendampingan kepada masyarakat. Dengan strategi yang tepat, program KB di Kecamatan Kayangan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

Program Keluarga Berencana (KB) memiliki manfaat yang luas, baik bagi individu, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan. Secara umum, manfaat utama KB adalah membantu pasangan suami istri dalam merencanakan jumlah dan jarak kelahiran anak sehingga kesejahteraan keluarga dapat terjaga. Dengan adanya perencanaan yang baik, setiap anak yang lahir dapat memperoleh perhatian yang optimal dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan.

Selain itu, program KB juga berperan dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak. Hal ini disebabkan oleh pengurangan risiko kehamilan yang terlalu sering atau terlalu dekat, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu. Studi kesehatan menunjukkan bahwa, dengan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat, kehamilan berisiko tinggi dapat diminimalisir, sehingga meningkatkan angka harapan hidup ibu dan bayi.

Dari sudut pandang ekonomi, KB membantu keluarga dalam mengelola sumber daya

mereka dengan lebih baik. Dengan memiliki jumlah anak yang terencana, beban ekonomi keluarga menjadi lebih ringan, karena kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan gizi dapat dipenuhi dengan lebih optimal. Selain itu, peningkatan kesejahteraan keluarga juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional karena jumlah penduduk yang lebih terkendali memungkinkan distribusi sumber daya yang lebih merata.

Dalam lingkup sosial, program KB juga berdampak positif pada pengendalian pertumbuhan penduduk. Apabila pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan, maka tekanan terhadap sumber daya alam, infrastruktur, serta layanan publik dapat diminimalisir. Dengan demikian, kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan dapat meningkat, termasuk dalam hal akses terhadap pekerjaan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat Desa (DP2KBPMDD) Kabupaten Lombok Utara. Jenis penelitian ini yaitu metode kualitatif. Penelitian ini berusaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Sehingga bersifat mengungkapkan fakta yang diperoleh di lapangan dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. penelitian ini menggunakan tipe deskriptif yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam.

Oleh karena itu, kedua jenis data ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam penelitian. Dengan demikian, wawancara dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan pandangan responden terkait penelitian. Selain itu, sumber-sumber ini memberikan perspektif akademik dan empiris yang mendukung analisis penelitian. Selain wawancara, observasi membantu memperoleh data yang lebih objektif dan faktual terkait fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, dokumentasi menjadi pelengkap dalam memastikan validitas serta kredibilitas hasil penelitian. Oleh sebab itu, proses analisis data dilakukan secara bertahap agar informasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan tepat. Selain itu, diskusi dengan rekan atau ahli dalam bidang terkait juga dapat membantu dalam mengklarifikasi data yang diperoleh. Dengan begitu, data yang telah dikumpulkan dapat disajikan dengan lebih jelas dan mudah dianalisis. Oleh karena itu, metode penyajian data harus disesuaikan

dengan kebutuhan penelitian agar hasilnya dapat diinterpretasikan dengan baik.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan program keluarga berencana tidak terlepas dari peran serta civil society di tingkat paling bawah. Dimana program pengaturan kelahiran ataupun penertiban kependudukan secara nasional dikatakan berhasil apabila mampu memaksimalkan perannya selaku penyelenggara program keluarga berencana. Pembahasan pada penyajian data merupakan hasil analisis dan fakta yang peneliti temukan dilapangan serta disesuaikan dengan teori yang digunakan.

Pada temuan di lapangan pelaksanaan program KB pada tiap metodenya memiliki upaya yang berbeda-beda dalam pencapaian target peserta KB ditiap modelnya yaitu steril (Vasektomi tubektomi), pil KB, implant, kondom dan suntik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang KB dan KS hal ini dapat tercermin dari pernyataan Ibu Baiq Nirmalasari, S.Sos. MM pada tanggal 10 juni 2024 mengatakan:

“Bila dilihat dari data yang ada, angka untuk steril memang sedikit dibanding yang lain seperti suntik dan pil, namun kami tetap memberikan pelayanan serta ketetapan waktu dengan steril minimal sebulan sekali apabila banyak peminatnya”.

Dapat dilihat dari pernyataan di atas bahwa untuk pelaksanaan program KB metode sterilisasi (vasektomi dan tubektomi) masih belum maksimal. Berdasarkan wawancara dengan bidan yang kemudian pada program KB metode kontrasepsi pil KB Ibu Rohmi, Amd.Keb pada tanggal 10 juni 2024 menyatakan sebagai berikut:

“Padapil sendiri seiring berjalannya waktu penggunaan kontrepresi pil belum maksimal karna yang memilih pil sadar bahwa harus diminum sesuai aturan yang berlaku dan mereka (akseptor) sering lupa meminum sesuai waktu yang ditentukan, mungkin karna kesibukan yang membuat mereka lupa untuk meminum Pil KB.”

Dapat dilihat dari pernyataan diatas bahwa pelaksanaan program KB pil di Kecamatan Kayangan sudah berjalan cukup maksimal dan melebihi target percepatan yang diminta oleh DP2KBPMMD Kabupaten Lombok Utara. Dalam penggunaan pil KB itu sendiri sebenarnya tidak efisien waktu, karena harus setiap hari diminum sesuai aturan pemakaian pil KB tersebut.

Selanjutnya pelaksanaan program KB suntik di Kecamatan Kayangan, berikut pernyataan bidan yang melakukan proses pelayanan Ibu Rohmi, Amd.Keb pada tanggal 10 juni 2024 menyatakan sebagai berikut:



“Banyak pengguna KB suntik yang sedang tidak malu-malu untuk disuntik oleh bidan desa yang bertugas dipostu , ataupun ke bidan swasta namun dikenakan jasa layanan penyuntikan dengan harganya yang lumayan terjangkau” .

Hal yang serupa mengenai peserta KB implan ibu Nia pada tanggal 15 Juni 2024 dari pernyataan. Sebagai berikut:

“Sedangkan penggunaan KB implan terbilang cukup banyak dan memang banyak peminatnya, kami pun dibantu oleh bidan desa dan pihak puskesmas Kayangan untuk melakukan distribusi dan pelayanan KB implant.”

Dari dua pernyataan di atas dapat terlihat bahwa pelaksanaan KB Suntik dan implan sudah dapat dikatakan maksimal terbukti dari banyak peminatnya. Kedua, hambatan yang dihadapi Kecamatan Kayangan dalam pelaksanaan program KB metode sterilisasi, pil, implant dan suntik.

Kesimpulan

Usaha-usaha yang dilakukan Kecamatan kayangan dengan menjalin kerjasama dalam *stakeholders* sudah optimal namun sistem pendistribusian pil ke desa belum maksimal karena terbatasnya sumber daya manusia (SDM) yang ada di Kecamatan kayangan. Program KB dapat menekan angka kelahiran meskipun pada prosesnya berjalan lamban dan dapat mengatasi masalah kelahiran dan jarak anak yang ideal bagi ekseptor KB di Kecamatan kayangan. Interaksi masyarakat sudah ikut serta terlihat dalam penyampaian informasi tentang kegiatan dari program KB, meskipun hanya wanita cenderung lebih sadar akan pentingnya KB.

Kontribusi program KB dalam pengendalian penduduk sudah optimal dan berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik pelaksanaan program KB sesuai dengan Undang-Undang 52 tahun 2009 yang telah berjalan di kecamatan kayangan kabupaten Lombok utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2009. *Undang-Undng Republik Iindonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga*
- Hartanto, H, 2007. *Keluarga Berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Jusliati., Adys, A. K., Haq, N. (2018). *Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (Kb) Di*



Copyright © 2024 pada penulis

**Fina Foundation Jurnal,
Jurnal Kebijakan Publik dan Otonomi Daerah
Vol. 1, No.1, Mei 2025**

Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 18.

Moleong, 2009. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Mustari, M, 2012. *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta , Laskbang Pressindo.

Pertiwi, W. H. S., Weganofa, R. 2015. *Teknik Analisis Data*. Makasar Pinem, S., 2009,
Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi, Jakarta: Trans Info Media.

Trianziani, A. (2018). Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Oleh Petugas Lapangan
Keluarga Berencana (PLKB) Di Desa Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten
Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 4(4), 132.

Winarno, Budi. 2002. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Yogyakarta: Pressindo